

# PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) MELALUI KEGIATAN SOSIODRAMA SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PERBUATAN PERUNDUNGAN

Moh. Thoyyib<sup>1</sup>, Giati Anisah<sup>2</sup>, Siti Khoiriyah<sup>3</sup>, Ahmad Shofiyuddin<sup>4</sup>

*Abstract*, In line with the values of the Pancasila profile which always emphasizes student personality based on the Pancasila profile, cases of bullying have started to rise which seem to become a tradition especially in the school environment where the school environment which was originally the most comfortable place in learning has now turned into a place full of suffering for victims of bullying. in the school environment. Therefore this study aims, Knowing the form of P5 activities which include the process and stages of Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project through sociodrama activities as an effort to anticipate bullying acts and also to find out the results of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project Implementation through sociodrama activities as an effort to anticipate acts of bullying . This study uses a qualitative approach with a descriptive type with the results of the research in the form of an elaboration of the stages of preparation, process, results and evaluation in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students.

**Keywords:** Pancasila profile, sociodrama activities

## Pendahuluan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang sering dikenal P5 merupakan salah satu *goal* penting yang ditetapkan oleh Tim Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMDIKBUD RI) dalam Surat Keputusan (SK) No. 20 Thn. 2020 tentang Konsep Pendidikan dan Kebudayaan 2020 - 2024 yang di dalamnya terkandung enam dimensi meliputi: Pertama Keimanan, Ketaqwaan dan Akhlak Mulia, Kedua Mandiri, Ketiga Nalar Kritis, Keempat Kreativitas, Kelima Gotong Royong, serta Keenam Keragaman Global. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di lapangan, telah diketahui bahwa kondisi di lapangan sekarang ini menunjukkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum terimplementasi dengan secara optimal.

Satu contoh kasus yang peneliti dapatkan di dalam kegiatan studi pendahuluan adalah kasus perundungan. Maraknya kasus perundungan yang seolah-olah menjadi keniscayaan bahkan “tradisi” yang ditemukan di dalam lingkungan lembaga pendidikan madrasah/ sekolah/ pesantren, justru lingkungan pendidikan yang awalnya menjadi tempat yang sangat dirindukan pelajar menuntut pengetahuan dan ilmu, justru sekarang ini berubah menjadi tempat penderitaan bagi korban *bullying*. Sehingga *impact* yang disebabkan perbuatan *bullying* atau perundungan ini pun sangat kompleks. Mulai dari remaja yang menjadi korban *bullying* lebih berisiko mengalami berbagai problematika hidup, baik permasalahan fisiologis maupun trauma yang berdampak psikologis dan mental.<sup>5</sup> Sekolah yang semestinya sebagai tempat merajut cita-cita luhur, sebagai tempat untuk memperkuat tali persaudaraan sesama insan kemudian menjadi tempat pertikaian atau bahkan permusuhan. Dikhawatirkan apabila keadaan tersebut dibiarkan

---

<sup>1</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Email : mothoyyib33@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Email : mothoyyib33@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Email : mothoyyib33@gmail.com

<sup>4</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Email : mothoyyib33@gmail.com

<sup>5</sup> Muhammad Hatta, “Tindakan Perundungan (Bullying) dalam Dunia Pendidikan” (Aceh, 2017), 281

secara terus-menerus maka dapat menjadi pengganjal ketercapaian tujuan pendidikan.

Pada penelitian terdahulu dipaparkan bahwa implementasi P5 ini masih bertahap satuan pembelajaran yang mana kegiatan-nya berfokus kepada mata pelajaran tertentu, dan ada pula implementasi P5 dengan tema berbeda, pada penelitian kali ini implementasi P5 dilaksanakan dengan proses yang jauh lebih menarik dan terstruktur dengan penerapannya menggunakan metode sosiodra pada tema bangun jiwa raganya sub tema perundungan. Maka di dalam penelitian kali ini, tentu memiliki beberapa tujuan penelitian diantaranya adalah untuk Mengetahui bagaimana bentuk penerapan (P5) melalui teknik kegiatan sosiodrama sebagai upaya preventif perbuatan perundungan yang meliputi proses serta tahapan perencanaan, Implementasi/ penerapan, dan Evaluasi.

### **Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian dalam kajian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, dengan menggunakan metode ini diharapkan mendapatkan gambaran penelitian dengan jelas dan terbuka mengenai tahapan persiapan, proses, hasil dan evaluasi implementasi P5, latar penelitian ini berada di SMK Negeri Ngasem Bojonegoro. Berikutnya untuk metode pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Salah satu tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di dalam kurikulum merdeka adalah memberikan kesempatan pelajar untuk melaksanakan studi secara interaktif, lebih lues, fleksibel, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar dalam rangka menguatkan berbagai dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila.<sup>6</sup> Profil Pelajar Pancasila (P5) mengandung enam nilai yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut tentu saling berkaitan dan menguatkan antara satu dengan lainnya, sehingga usaha untuk mewujudkan P5 yang seutuhnya memerlukan upaya masiv sehingga keenam dimensi tersebut secara bersamaan, saling beriringan dan berkelanjutan. Adapun keenam dimensi tersebut adalah: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Kreatif, 3) Bergotong-royong, 4) Bernalar kritis, 5) Mandiri, dan 6) Berkebinekaan global

Jadi, (P5) profil pelajar pancasila juga memberikan pengalaman kepada pelajar untuk mengalami pengetahuan itu sendiri, sebagai bentuk dari proses penguatan pendidikan karakter pelajar, sekaligus kesempatan bagi para pelajar untuk belajar dari lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya. Dalam penerapan kegiatan P5 ini, pelajar mempunyai kesempatan untuk mengkaji tema atau isu krusial diantaranya seperti perubahan cuaca, tentang iklim, deradikalisasi, kesehatan psikologis, social dan budaya, entrepreneurship, kemajuan teknologi, serta kehidupan berdemokrasi sehingga pelajar dapat memberikan aksi riil/ nyata dalam merespon isu-isu tersebut berdasarkan tahapan pembelajaran dan kebutuhan. (P5) Projek penguatan profil pelajar pancasila ini juga mampu menginspirasi pelajar untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

---

<sup>6</sup> Suhardi. "Analisis Penerapan Pendidikan Islam dalam Demensi Profil Pancasila" dalam *Journey-Liaison Academia and Society*. No. 1, (2022), 472

## Sosiodrama

Menurut Sudjana yang dikutip oleh Elviana, dkk Sosiodrama adalah suatu teknik mengajar dengan mengajak pelajar untuk bermain peran serta menekankan pada pemecahan suatu permasalahan sosial di lingkungannya.<sup>7</sup> Bermain peran atau sosiodrama merupakan bagian jenis simulasi/ praktek yang berkaitan dengan interaksi antar individu maupun kelompok pelajar. Dengan demikian, metode sosiodrama atau bermain peran merupakan suatu jenis teknik simulasi/ praktek yang pada umumnya diterapkan dalam pendidikan sosial serta relasi antar individu pelajar. Di sisi lain teknik sosiodrama juga berkaitan erat dengan studi sebuah kasus melibatkan antar individu berkaitan dengan sikap pelajar melalui proses dramatisasi kegiatan maupun permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam pergaulan hidup, bahkan konflik yang terjadi dalam pergaulan sosial masyarakat. Dalam penerapannya, para pelajar turut berpartisipasi, baik sebagai pemain dengan peran tertentu, sedangkan sebagian pelajar menjadi pengamat sesuai pada tujuan dari penerapan teknik sosiodrama tersebut.

### Perundungan atau *Bullying*

Dalam literature makna perundungan ialah sebuah situasi serta kondisi kesewenangan atau sebuah perilaku tidak menyenangkan yang diperbuat oleh seorang individu maupun secara kelompok. Istilah perundungan (*bullying*) juga diartikan upaya mengusik, mengganggu pribadi orang lain secara disengaja seperti menghina, mengintimidasi, melakukan tindak kekerasan (memukul), pemalakan, penindasan kepada orang lain. Perundungan (*bullying*) merupakan fenomena kejadian yang tidak sudah tidak asing lagi di telinga kita, khususnya bagi para pendidik dan orang tua. Peristiwa *Bullying* atau Perundungan dewasa ini terkadang tidak kita disadari, baik di lembaga pendidikan (madrasah, sekolah, pesantren, kantor) bahkan di sosial media dimana para korban serta pelaku bisa terjadi kepada keluarga dan orang-orang terdekat kita.<sup>8</sup>

Berdasarkan analisis peneliti, bahwa perilaku perundungan (*bullying*) ini tidak mengenal tempat dan waktu. Hal ini disebabkan perilaku tidak menyenangkan tersebut dapat terjadi di lingkungan kerja, pendidikan, keluarga, media sosial serta lingkungan masyarakat. Tindakan maupun sikap perundungan ini dapat mengakibatkan munculnya ketidakseimbangan kekuasaan dan kekuatan fisiologis maupun psikis korban *bullying* sebab pelaku tindak perbuatan *bullying*/ perundungan ini sering didasarkan oleh adanya suatu bentuk kekuasaan dan kekuatan yang lebih kuat, lebih besar, lebih berpengaruh terhadap dirinya dari pada kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki oleh para korban, sehingga individu maupun kelompok yang menjadi korban menjadi frustrasi dan tidak berdaya atas tindakan maupun perilaku yang menimpanya.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses Penerapan (P5) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Sosiodrama Sebagai Upaya Preventif perbuatan *bullying* atau perundungan, telah ditemukan hasil penelitian sebagai berikut: bahwasanya kegiatan sosiodrama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Ngasem Kabupaten Bojonegoro ini mampu menjadi solusi dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Di dalam implementasi P5 di sekolah terdapat berbagai macam jenis materi atau tema pembelajaran yang

<sup>7</sup> Premita Sari Octa Elviana, Mukhamad Murdiono, Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn, Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, Vol.14 No.1 (2017), 33

<sup>8</sup> Eko Suseno, "Tindakan Bullying Dalam Dunia Pendidikan Di Tinjau Dari Perspektif Hukum Pidana Islam," SOL JUSTICA 1, No. 1 (2018), 5

<sup>9</sup> Siti Nurjanna, Nuryanni., Kontruksi Perundungan dan Solusinya dalam Alqur'an, dalam jurnal El-Afkar, No. 1, 2022, hlm. 151

interaktif serta menarik. Adapun salah satu yang diakaji pada artikel ini ialah mengusung tema “Bangun lah jiwa raganya” dengan pembahasan “*bullying* atau perundungan”.

Telah diketahui dengan seksama, bahwa dalam pelaksanaan implementasi (P5) proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini diperlukan persiapan yang matang, oleh karena itu kunci keberhasilan dalam kegiatan ini tidak lepas dari bagaimana semua pihak yang terkait untuk mendesain, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan proyek ini.

### **1. Tahapan Perencanaan dalam Penerapan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Sosiodrama Sebagai Upaya Preventif *Bullying*/ Perbuatan Perundungan**

Dalam tahapan perencanaan penerapan (P5) proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan sosiodrama dengan materi perundungan. SMK Negeri Ngasem Bojonegoro melakukan beberapa tahap perencanaan sebelum kegiatan, tahapan perencanaan ini meliputi beberapa kegiatan antara lain:

#### a. Tahapan Kesiapan Sekolah

Kesiapan sekolah meliputi segala jenis kondisi sekolah dalam pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, seperti: penerapan kurikulum merdeka di lembaga pada jenjang kelas, desain kegiatan, materi serta pemateri yang kompeten, lembar assessment, pemeragaan drama dalam hal ini menggunakan metode sosiodrama dalam kegiatan,.

#### b. Identifikasi Tema Proyek

Tema proyek disetting atau dirancang dalam suatu pembelajaran berbasis proyek pada penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan beberapa pertimbangan dalam pemilihan, yaitu: kesiapan sekolah atau satuan pendidikan dalam melaksanakan proyek, kalender pendidikan nasional, topik dan isu yang sedang viral atau marak dijumpai, termasuk tema yang belum pernah dikaji di waktu sebelumnya.

#### c. Menentukan Tema dan Sub-tema Proyek

Setelah melakukan identifikasi tema proyek, lalu dalam (P5) proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri Ngasem menentukan tema “bangun lah jiwa raganya” dengan sub tema “perundungan”, maksud serta tujuan tema ini dipilih berdasarkan hasil identifikasi berbagai tema dan sub-tema yang layak dan sesuai dengan kondisi di lapangan/ sekolah.

#### d. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada kegiatan ini dilakukan selama satu minggu mulai hari senin hingga jum’at. Dengan waktu mulai pukul 08:00 sampai selesai.

#### e. Penguatan Kapasitas Pendidik

Sebelum kegiatan di mulai terlebih dulu para fasilitator dan pendamping dari tenaga pendidik ini mendapatkan penguatan kapasitas pemahaman mengenai kurikulum merdeka dan proyek yang akan dilaksanakan, penguatan ini berupa workshop bersama sebagai upaya agar para pendidik dan fasilitator menjadi lebih berkompeten dalam bidang proyek yang akan dilaksanakan.

#### f. Menentukan Dimensi dan Elemen Proyek

Diketahui di dalam (P5) terdapat enam dimensi sebagai berikut; beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebinakaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini diharuskan fasilitator dan guru menentukan dimensi, elemen dan sub elemen dalam dimensi profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan tema perundungan ini, dan pada tema perundungan ditentukan tiga dimensi yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta dimensi akhlak

mulia, dimensi gotong royong, dimensi mandiri, serta berkebhinekaan global.

Perkembangan Sub-elemen Antarfase Dimensi Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Sub elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Mewarisi Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual	Memperhatikan kesehatan jasmani, mental, dan sosial, serta melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah.	Mengikuti rutinitas peribadinya menjaga kesantunan kebersihan jasmani, mental, dan sosial serta berupaya mengembangkan aktivitas fisik, sosial dan ibadah.	Melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah secara seimbang	Mewarisi Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual melebihi harapan
Mengutamakan akan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai peletak hubungan sosial dan menjulukannya dalam aktivitas kelompok. Mula mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang yang berbeda ketika dihadapkan dengan orang.	Mengenal perspektif dan empati orang lain yang tidak pandang bulu, mengakui nilai yang tidak pernah dijumpai atau dilaksanakannya. Mengembangkan persamaan dan menghargai perbedaan sebagai aset bersama dalam keadaan konflik atau perbedaan.	Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, membuat alternatif solusi untuk memperbaiki perbedaan dengan menggunakan ketertarikan.	Mengembangkan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan melebihi harapan

Dimensi Bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia

Perkembangan Sub-elemen Antarfase Dimensi Gotong Royong

Sub elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Kerja sama	Mempunyai ekspetasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah).	Menggunakan tindakan positif dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.	Membantu tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.	Bekerja sama melebihi harapan
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama.	Memahami informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan kepraktisan yang diungkapkan oleh orang lain menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta memantulkannya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal guna mencapai tujuan bersama.	Aktif menyimak untuk memahami dan mengatasi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan kepraktisan yang diungkapkan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama.	Berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama melebihi harapan
Tanggap terhadap lingkungan sosial	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan menjaga keselamatan dalam beraktivitas dengan orang lain.	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik.	Tanggap terhadap lingkungan sosial melebihi harapan

Dimensi Gotong Royong

Perkembangan Sub-elemen Antarfase Dimensi Mandiri

Sub elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Regulasi emosi	Memahami perbedaan emosi yang dirasakan dan dampaknya terhadap proses belajar dan interaksinya dengan orang lain, serta mencoba cara-cara yang sesuai untuk mengelola emosi agar dapat menunjang aktivitas belajar dan interaksinya dengan orang lain.	Memahami dan memprediksi konsekuensi dan emosi dan pengolahannya dan memprediksi tantangan pribadi dan akademik yang akan muncul berlandaskan pada pengalamannya untuk mempertimbangkan strategi belajar yang sesuai.	Mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dirasakannya secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan pada konteks belajar, nilai, dan pekerjaan.	Regulasi emosi melebihi harapan
Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi faktor-faktor di dalam maupun di luar dirinya yang dapat mendukung/menghambatnya dalam belajar dan mengembangkan diri, serta mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasi kekurangannya.	Memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan pribadi dan akademik yang akan muncul berlandaskan pada pengalamannya untuk mempertimbangkan strategi belajar yang sesuai.	Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi karir yang akan dipelajarnya untuk mengidentifikasi karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau mengambatkan karirnya di masa depan.	Mengembangkan refleksi diri melebihi harapan

Dimensi Mandiri

g. Merancang Modul

Modul ini berisi tentang suatu perencanaan pembelajaran dengan menggunakan konsep model pembelajaran berbasis proyek yang telah disusun sesuai dengan tahapan atau fase perkembangan pelajar, desain modul, dan tema.

Berdasarkan isu atau topik yang banyak di jumpai serta menyesuaikan kondisi sekolah, SMK Negeri Ngasem menentukan untuk menggunakan modul pembelajaran dengan judul Cegah Perundungan Dunia Maya, SMK Negeri Ngasem menggunakan komponen di dalam modul ini secara luas dan kompleks karena pelaksanaan kegiatan bersifat fleksibel tidak harus sepenuhnya berlangsung berdasarkan modul pembelajaran, dalam artian kebijakan lembaga masing-masing.

## **2. Proses Penerapan (P5) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Sosiodrama Sebagai Upaya Preventif Perbuatan Perundungan (*Bullying*)**

Kegiatan proses implementasi dimulai dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan yang pertama yaitu tahapan pengenalan (*fell*). Tim fasilitator dan peserta didik memberikan pandangan sedikit tentang perundungan yang dilanjutkan dengan mengajak seluruh peserta didik untuk mengamati dan melihat situasi yang terjadi sehari-hari baik itu pada lingkungan sekolah, rumah, masyarakat, dan media sosial tentang fenomena atau perundungan.  
Pada tahap pengenalan (*fell*). SMK Negeri Ngasem mendatangkan pemateri yang berkompeten dan sesuai dengan tema proyek yang dibahas. Dalam hal ini SMK Negeri Ngasem Bojonegoro bekerja sama dengan KPAI untuk tahapan pengenalan ini yang menitik fokuskan pembahasan mengenai sebab terjadinya perundungan, mengapa itu bisa terjadi, dan pendapat pribadi dari peserta didik tentang apa itu perundungan.
  2. Tahapan selanjutnya yakni tahap *imagine* (*Kontekstual*). Pada tahap ini peran para tim fasilitator dan pendidik sangat lah penting yang mana mereka memiliki tugas sebagai pemberi arahan kegiatan lanjutan dalam proses proyek ini. Dalam tahapan *imagine*, siswa di bagi menjadi beberapa tim atau kelompok kecil yang mana pada setiap kelompok ini diwajibkan untuk mengidentifikasi perundungan yang terjadi disekitar serta akibatnya dengan cara mengisi kuesioner dan lembar kerja yang telah disediakan setiap kelompok. Kegiatan dilanjutkan dengan mengidentifikasi diri sendiri apakah kita ini sebagai perundung atau kita sebagai korban perundung.
  3. Tahapan ketiga ialah "*Do*" (*Aksi*). Pada tahapan ini pelajar berkesempatan untuk membuat hasil karya berdasarkan pemaparan dan pendalaman materi, sehingga peserta didik pada tiap-tiap kelompok diberikan tugas untuk membuat sebuah video pementasan drama mengenai *bullying* atau perundungan. Yang mana setiap kelompok nantinya diminta untuk mengumpulkan hasil video nya kepada tim fasilitasi untuk mendapatkan penilaian dan setiap video drama yang menarik nantinya akan dipentaskan kedepan secara bersama-sama.
  4. Pada pementasan ini, setiap kelompok bergilir mendapatkan kesempatan untuk mementaskan drama yang telah dipilih oleh tim fasilitasi, berbagai tema kasus *bullying* atau perundungan dalam masalah sekitar ini ditampilkan secara menarik agar peserta dapat memahami dan tertarik terhadap drama tersebut dan bisa mengambil pesan-pesan yang akan disampaikan.  
Setelah pementasan selesai, dilanjutkan dengan penilaian hasil drama oleh tim fasilitasi berdasarkan kasus atau tema yang dipentaskan, eksekusi pementasan, serta pesan-pesan pelajaran yang terkandung. Yang mana pementasan sosiodrama yang terbaik nantinya akan mendapatkan hadiah apresiasi dari pihak lembaga sekolah dan panitia penyelenggara yang akan diserahkan bersama dengan acara penutupan projek penguatan profil pelajar Pancasila.
- ## **3. Proses Evaluasi Penerapan (P5) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Sosiodrama Sebagai Upaya Preventif Perbuatan Perundungan/ *bullying***

Tahapan evaluasi adalah sebuah tahapan tentang penilaian sejauh mana kegiatan proyek itu telah dicapai, dengan melihat perbedaan hasil capaian dengan standar tertentu yang telah ditetapkan untuk mengetahui perbedaan di antara keduanya, serta manfaat yang telah didapatkan dari hasil proyek itu sendiri. Tahapan evaluasi dan hasil ini dilakukan setelah terlaksana nya hasil proyek dengan metode sosiodrama. Dalam hal ini terdapat dua hasil inti yang sangat ditekankan pendidik

dan tim fasilitator sebagai sebuah edukasi untuk mendorong pelajar dalam memahami materi pembelajaran yang telah didapat, yakni mengembangkan refleksi diri serta tanggap terhadap lingkungan sosial.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Penerapan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berlangsung dalam beberapa tahapan meliputi: Pertama Perencanaan penerapan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara lain; a) kesiapan satuan pendidikan/ sekolah, b) identifikasi tema c) menentukan sub tema d) alokasi waktu, e) pembuatan modul, f) menentukan dimensi dan sub elemen. Kedua Proses Penerapan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat beberapa tahapan yakni : a) tahapan “*Fell*” ( pengenalan) dengan penjelasan materi dari narasumber, b) tahap “*Imagine*” (kontekstual), pemateri bersama dengan fasilitator memberikan penguatan pemahaman materi, c) tahap “*Do*” (aksi) pelajar yang terdiri dari beberapa grup membuat video drama tentang materi kasus *bullying*/ perundungan. d) Pementasan, pada tahapan ini hasil karya pelajar yang telah diasesmen kemudian dipentaskan secara bergantian kemudian diberi apresiasi. Ketiga, evaluasi kegiatan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi: adanya karya berupa video drama, lembar evaluasi, pementasan, kartu motivasi, asesmen pelaksanaan kegiatan sebagai acuan dalam laporan kinerja pelajar terkait pelaksanaan (P5) melalui Kegiatan Sosiodrama.

### **Daftar Rujukan**

- Ela Zaini, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Bullying, Dalam Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4, No. 2, 2017
- Elviana, Premita Sari Octa dan Murdiono, Mukhamad, “Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn”, Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, Vol.14 No.1 (2017), 33
- Lilik, Imam, Yayan. “Evaluasi Program kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama”. Jurnal Ilmu Pendidikan, Desember
- Muhammad Hatta, Tindakan Perundungan (Bullying) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam, Jurnal Miqot, Vol XLI No. 2. 2017
- Nurjana, Siti, dkk, Konstruksi Perundungan dan Solusinya dalam Alqur’an, Jurnal El-Afkar, No. 1, Vol. 11, (2022)
- Rusnaini., Raharjo., A.S&W.N. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(02).
- Sri Yuliastini, Isa Ansori, & Moh. Fathurrahman. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang, Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan, No. 51, Vol. 2, (2022)
- Siti Nurjana, Nuryani, Abdul Mutakabbir, Konstruksi Perundungan dan Solusinya dalam Alqur’an, Jurnal El-Afkar, No. 1, Vol. 11, (2022)
- Suhardi. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila. Journey-Liaison and Society.
- Suseno, Eko. “Tindakan Bullying Dalam Dunia Pendidikan di Tinjau dari Perspektif Hukum Pidana Islam” SOL JUSTICA 1, No. 1 (2018).
- Totok. S, dan Maman Fathurrohman (2020), Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan KEMENDIKBUD, Edisi I